

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PTPN VII pabrik gula cinta manis kabupaten ogan ilir

Tahun 1971 dan 1972 diadakannya Suvei gula oleh Indonesia Sugar Study (ISS) untuk melihat kelayakan pembangunan Pabrik Gula di luar Jawa. Survei serupa juga dilakukan pada tahun 1997 dan 1980 oleh Word Bank meliputi lima lokasi termasuk di Ogan Komerling Ilir Sumatera Selatan. Pada tahun 1981 melalui surat keputusan menteri Pertanian No.: 688/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981, didirikan prayek Pabrik Gula Cinta Manis dan Pabrik Gula Ketapang. Kaitannya dengan hal ini, PTP XXI-XXII (Persero) yang berkantor Pusat di Surabaya mendapatkan tugas untuk melaksanakan pembangunan 2 (dua) Pabrik Gula ini. Sejak proyek ini dimulai, kegiatan pembebasan dan pembukaan lahan sudah dimulai. Pada tahun 1982 diadakan pembaruan, Studi lebih terperinci atas survey tahun 1980 bertujuan untuk mendirikan Pabrik Gula.

Peletakan batu pertama pembangunan Pabrik Gula ini dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2021 oleh Gubernur KDH Tk. I Sumatera Selatan dan Pembangunan dapat dilesaikan tepat waktu dalam bulan Juni 1984, pada tanggal 17 Juni 1984 dilaksanakan Performance Test untuk Pabrik Gula

Cinta Manis dan Pabrik Gula Bunga Mayang dan selanjutnya mulailah dilaksanakan giling komersial.¹

Melalui Akte Pendirian No.: 1 tanggal 1 Maret 1990 kedua pabrik Gula Tersebut berubah status menjadi PTP XXXI (Persero) yang berkantor pusat di Jalan Kol. H. Burlian km.9 Palembang Sumatera Selatan.

Tahun 1984 PTP XXXI (Persero) bergabung dengan PTP X (Persero) menjadi PTP X-XXXI (Persero) selanjutnya pada tanggal 11 Maret 1996 dilakukan konsolidasi antara PTP IX (Persero) dengan Ex Proyek pengembangan PTP IX (Persero) di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, ditambah Ex Proyek Pengembangan PTP XXIII (Persero) di Bengkulu, dengan kantor pusat di Jalan Teuku Umar No. 300 Bandar Lampung.²

Tabel 4

SIKLUS PERUBAHAN PTP

TAHUN		KETERANGAN
1982 - 1989	:	Dibawah Manajemen PTP XXI – XXII (Persero)
1990 - 1995	:	Dibawah Manajemen PTP XXXI (Persero)
1995 - 1996	:	Dibawah Manajemen PTP X – XXXI (Persero)

¹ Dokumen arsip, *PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis*, 22 maret 2022

² Dokumen arsip, *PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis*, 22 maret 2022

1996 - Sekarang	:	Dibawah Manajemen PTPN VII (Persero) Gabungan PTP XXXI (Persero), PTP X (Persero) dan PTP XXIII (Persero).
2020 - Sekarang	:	Dibawah Manajemen PT. Buma Cima Nusantara merupakan Gabungan Unit Bunga Mayang & Unit Cinta Manis.

2. Visi dan Misi PTPN VII pabrik gula cinta manis kabupaten ogan ilir

a. Visi

Visi yang diterapkan oleh PTPN VII pabrik gula cinta manis kabupaten ogan ilir adalah:

“Menjadi Perusahaan Agribisnis yang tangguh dengan Tata Kelola yang Baik ”

b. Misi

PTPN VII pabrik gula cinta manis kabupaten ogan ilir menerapkan 8 Misi untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, diantaranya:

1. Menjalankan usaha perkebunan karet, Kelapa Sawit, Teh dan Tebu dengan menggunakan technology budidaya dan proses pengolahan yang berkelanjutan, lestari dan ramah lingkungan.
2. produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industry yang bermutu tinggi untuk pasar Domestik dan Pasar Ekspor.
3. Mengujudkan Daya Saing Produk yang di hasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuhkembangkan perusahaan.³
4. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbaru.

³ Dokumen arsip, *PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis*, 22 maret 2022

5. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki perusahaan.
6. Memelihara keseimbangan kepentingan stakeholders untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbaru.
7. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki perusahaan.
8. Memelihara keseimbangan kepentingan stakeholders untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.

3. Tujuan PTPN VII pabrik gula cinta manis kabupaten ogan ilir

PTPN VII pabrik gula cinta manis memiliki beberapa tujuan sesuai dengan pasal 3 anggaran perusahaan, tujuan tersebut antara lain:

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan adalah melakukan usaha di bidang agrobisnis dan agroindustri, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk⁴ menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan /mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Untuk mencapai Maksud dan Tujuan tersebut diatas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut :

1. Pengusahaan budidaya tanaman, meliputi pembukaan dan pengolahan lahan, penanaman dan pemeliharaan dan pemungutan hasil tanaman serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pengusahaan budidaya tanaman tersebut.

⁴ Dokumen arsip, *PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis*, 22 maret 2022

2. Produksi meliputi pengolahan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain, menjadi barang setengah jadi dan/atau barang jadi serta produk turunannya.
3. Perdagangan meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
4. Pengembangan usaha bidang Perkebunan, Agro wisata, Agro Bisnis dan Agro Industri.⁵

4. Tata Nilai Budaya Akhlak Dalam Bekerja

Nilai dan tata akhlak dalam bekerja perlu diterapkan dalam suatu organisasi atau perusahaan, agar SDM nya bisa bekerja secara baik dan profesional, sehingga menghasilkan sesuatu yang memuaskan. PTPN VII pabrik cinta manis menerapkan beberapa nilai budaya dan akhlak dalam bekerja, diantaranya:

1. Amanah
2. Kompeten
3. Harmonis
4. Loyal
5. Adaptif
6. Kolaboratif

5. Komoditas Utama

Komoditas dari perusahaan ini adalah sebagai berikut:

PTPN VII adalah anak perusahaan BUMN sector Perkebunan. Sejak Agustus 2014 pemerintah melakukan konsolidasi bisnis melalui pembentukan holding BUMN sektor perkebunan.

⁵ Dokumen arsip, *PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis*, 22 maret 2022

⁶ Melalui Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III, pemerintah menetapkan PTPN III sebagai induk usaha (holding) yang terdiri dari 13 PTPN di Indonesia. PTPN VII bergerak di bidang usaha agribisnis perkebunan dengan komoditas karet, kelapa sawit, teh dan tebu. Perusahaan memiliki 24 kebun, 9 pabrik karet, 6 pabrik kelapa sawit, 1 pabrik teh dan 2 pabrik gula. Semua kebun dan pabrik tersebar di provinsi Lampung, Sumatera Selatan dan Bengkulu.

Tabel 4.1

PRODUKSI PTP

KOMODITI		PRODUK
Kelapa Sawit/palm Oil	:	CrudePalm Oil, Palm Kernel Oil, Palm Kernel, Palm Kernel Cake
Karet / Rubber	:	SIR 3L, SIR 20, RSS
Tea/The	:	Orthodox, CTC
Gula/ Sugarcane	:	Sugar, Sugarcane, Molasses

⁶ Dokumen arsip, *PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis*, 22 maret 2022

6. Jumlah Karyawan

Tabel 4.2

JUMLAH KARYAWAN

No	Bagian	Jumlah Seluruh Karyawan
1	Karyawan Staf (kts)	187
2	Ktb	635
3	Tektik	209
4	Penelolahan	210
	Jumlah	1.241

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa seluruh karyawan berjumlah 1241 orang. Terbagi menjadi 4 bagian yaitu administrasi berjumlah 187 orang, tanaman berjumlah 635 orang, teknik berjumlah 209 orang, pengolahan berjumlah 210 orang.

7. Pemegang Saham

Setelah menjadi perusahaan holding per tanggal 2 Oktober 2014 pemegang saham PTPN VII adalah PTPN III (Persero) yang bertindak sebagai perusahaan induk dan Pemerintah Republik Indonesia.⁷ Kepemilikan saham PTPN VII berpindah tangan dari 100 % dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia menjadi 90 % dimiliki PTPN III (Persero) dan 10 % oleh Pemerintah RI. PTPN VII menjadi salah satu anak perusahaan PTPN III (Persero) dan memiliki

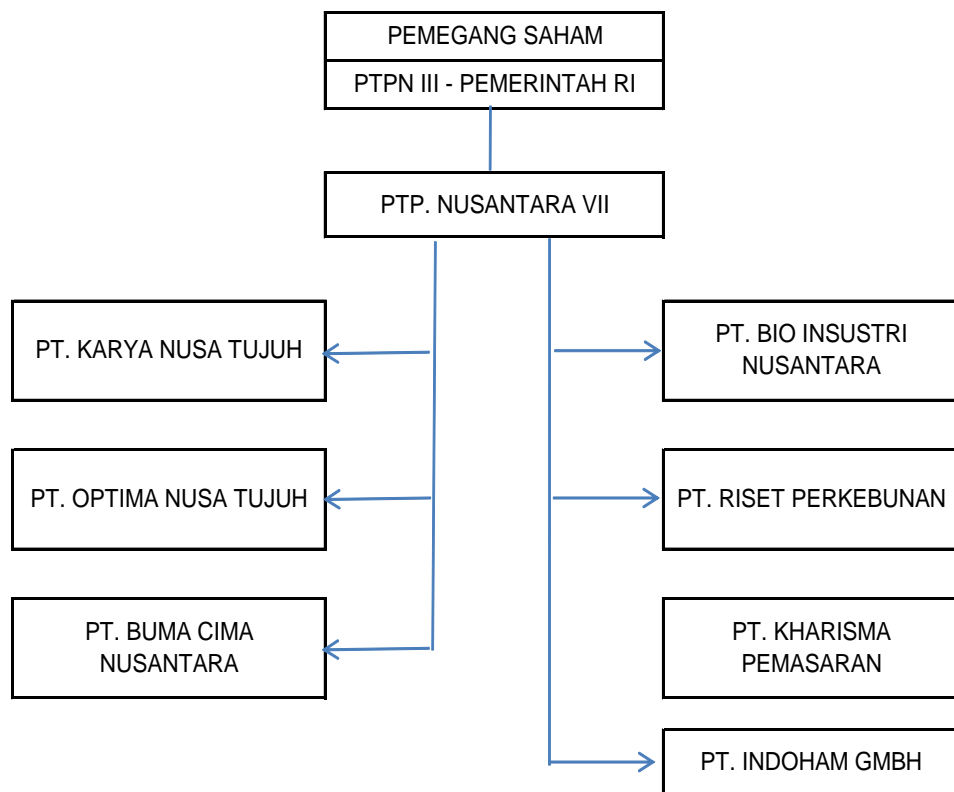
⁷ Dokumen arsip, *PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis*, 22 maret 2022

hubungan bisnis dengan sesama anak perusahaan PTPN III (Persero), yaitu PTPN I sampai dengan PTPN XIV dan PT. RNI.

Gambar dibawah ini merupakan struktur kepemilikan saham PTPN VII pabrik gula cinta manis:⁸

Tabel 4.3

Struktur Pemegang Saham PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis

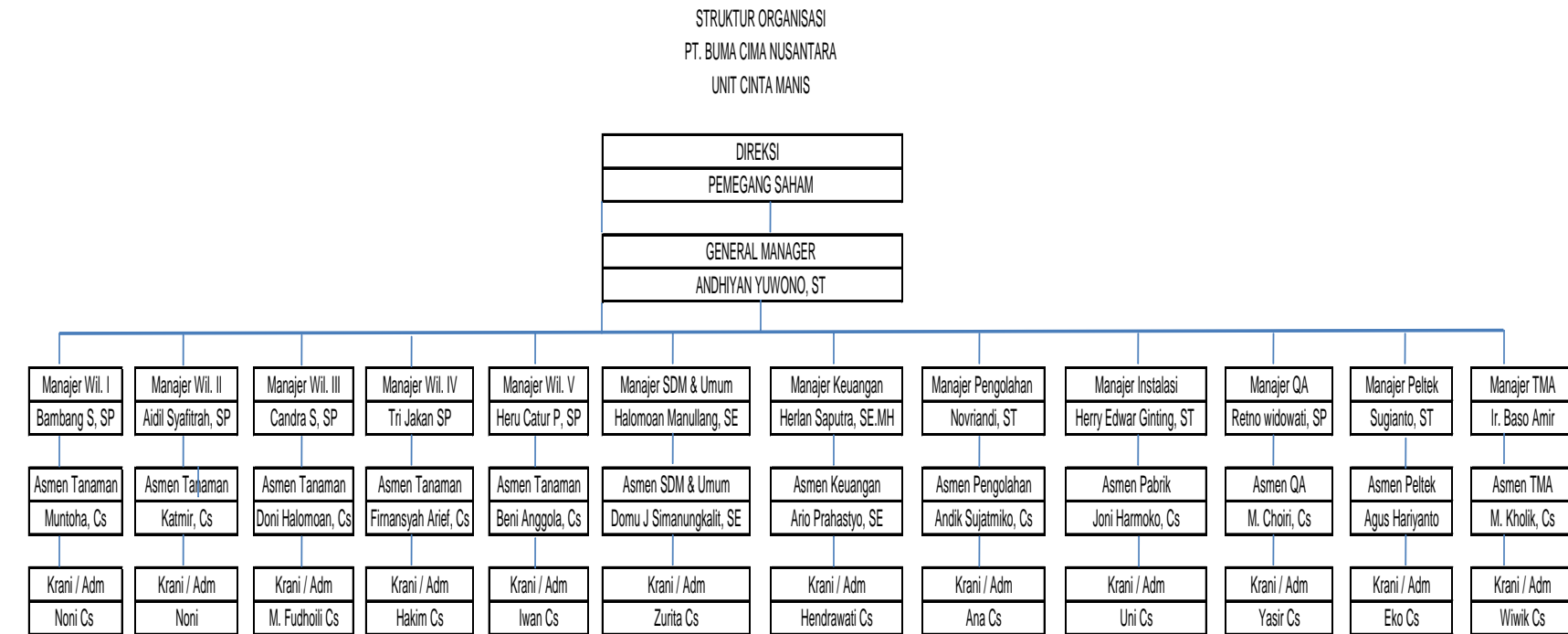


⁸ Dokumen arsip, *PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis*, 22 maret 2022

7. Struktur Organisasi perusahaan

PTPN VII pabrik gula cinta manis kabupaten ogan ilir memiliki struktur organisasi dibawah ini merupakan bagian-bagian dari struktur perusahaan:⁹

Tabel 4.4
Struktur Organisasi PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis



⁹ Dokumen arsip, PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis, 22 maret 2022

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Proses dasar Manajemen Risiko dalam mengatasi penurunan produksi gula di PTPN VII pabrik gula cinta manis kabupaten ogan ilir ini, menggunakan teori yang dikemukakan oleh Djohanputro, Manajemen Risiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko. Di bawah ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait tentang penurunan produksi gula di PTPN VII pabrik gula cinta manis, hasil penelitian tersebut adalah:

PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis adalah salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang produksi gula. Dalam proses produksi PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis tentunya memiliki berbagai macam risiko yang mengancam perusahaan. Baik itu berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Dari risiko tersebut kemudian perusahaan mengalami penurunan produksi gula setiap tahunnya. Menurunnya produksi gula tebu disebabkan oleh berbagai kelemahan, diantaranya adalah pada level manajemen. Pada level ini, industri gula mengalami permasalahan mulai di tingkat perkebunan dan pabrik gula.

Dari risiko yang ditimbulkan, manajemen risiko sangat berperan penting dalam permasalahan ini. Manajemen risiko yang merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan, yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen (termasuk seluruh personel perusahaan) guna memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua risiko yang berpotensi menghambat

tujuan dan sasaran perusahaan telah diidentifikasi dan dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tingkat risiko yang tersedia diambil perusahaan. Kemudian manajemen risiko yang didefinisikan oleh Djohanputro Manajemen Risiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko. Dari definisi diatas kemudian Djonputro menjabarkan beberapa komponen-komponen pada proses manajemen risiko, diantaranya:

a. Identifikasi risiko

Merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencari, menemukan serta mengetahui risiko-risiko apa saja yang bisa muncul dalam perusahaan. Filosofi identifikasi risiko seolah-olah menjadi seseorang yang sangat pesimis. Bertujuan mengidentifikasi risiko, kemudian menganalisis dampak dari risiko tersebut terhadap kegiatan operasional perusahaan atau divisi. Mengidentifikasi risiko juga meliputi identifikasi terhadap penyebab terjadinya suatu kejadian risiko lebih cepat lebih baik, lebih banyak lebih baik, usahakan untuk spesifik, jangan hanya sekali saja, berkesinambungan, tim dapat melakukan identifikasi terhadap kemungkinan terjadinya risiko.¹⁰

Bapak sairin, 51 tahun sebagai kranir umum menjelaskan kepada penulis mengenai bagaimana cara untuk mengidentifikasi risiko dalam

¹⁰ Hery, 2019, *ibid*, h. 41

mengatasi penurunan produksi gula di PTPN VII Pabrik Gula Cinta

Manis melalui wawancara, bahwa:

“Untuk mengidentifikasi risiko itu yang pertama itu kita lihat rayon mana sih yang rawan, dari jalannya, kemudian pengamanannya ya risiko-risiko yang diluar teknis maksudnya kebakaran. Untuk kebakaran ini kita upayakan tenaga penjaga kebun yang bertugas selama 24 jam, terus jalan-jalan yang rusak kita perbaiki. Kemudian kendala-kendala alat penebang pendor-pendor kita selalu pantau supaya semuanya berjalan sesuai dengan rencana dan bekerja secara optimal. Dalam mengidentifikasi itu artinya, oh masalah-masalah ini yang harus diatasi, kita sudah tauni rayon 5 masalahnya seperti ini, yaitu kondisi jalan, kebakaran lahan dan sebagainya, jadi semuanya sudah kita siapkan semuanya dengan baik”¹¹

b. Mengukur risiko

Merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui besar atau kecilnya risiko yang akan terjadi. Hal ini dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan dan dampak terhadap kinerja perusahaan.

Bapak Muslimin 33 Tahun sebagai krani pertahanan menjelaskan kepada penulis mengenai bagaimana cara mengukur risiko dalam mengatasi penurunan produksi gula di PTPN VII Pabrik Gula Cinta

Manis melalui wawancara, bahwa:

“cara untuk mengukur risiko yaitu dengan cara mengetahui di tahun kemaren itu kurangnya apa, oh kurang ini, kurangnya disini, oh kita tau masalahnya di angkutan terus kita antisipasi, dari sini kemudian kita bisa menilai besar kecilnya risiko yang ada ditahun kemaren sehingga dapat lebih memperbaiki apa saja yang kurang, agar produksi di tahun yang akan datang lebih maksimal lagi.”¹²

¹¹ Sairi, *Krani Umum PTPN VII pabrik gula cinta manis, Wawancara*, 24 maret 2022

¹² M. Muslimin, *Krani Pertahanan PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis, Wawancara*

c. Analisis risiko

Menentukan keinginan dan kemampuan organisasi dalam mengambil risiko adalah langkah awal yang penting dalam penerapan manajemen risiko perusahaan. Risiko adalah suatu potensi kejadian yang dapat berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dan manajemen risiko adalah upaya terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan terhadap risiko. Setelah risiko diidentifikasi dan diklarifikasi, langkah selanjutnya yang perlu dianalisis adalah : 1) beberapa besar probabilitas terjadinya suatu risiko dan apa dampaknya terhadap operasi perusahaan, 2) dalam hal ini, perlu dipahami secara seksama dampak dari suatu kejadian risiko. Usaha untuk memperkirakan konsekuensi dari kemungkinan terjadinya risiko tersebut dikenal sebagai analisis dampak risiko.¹³

Bapak Muslimin, 33 tahun sebagai krani umum menjelaskan kepada penulis mengenai bagaimana cara untuk menganalisis risiko dalam mengatasi penurunan produksi gula di PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis melalui wawancara, bahwa:

“kita menganalisis artinya itu kita mengamati, apa saja sih masalah di tahun kemaren, masalahnya ada dimana, jadi kita selalu pelajari memang setiap saat kita pelajari, sekarang ini juga tetap kita pelajari apa saja sih kendala-kendala di tahun kemaren. Dengan begitu kita tau kurang nya apa terus kita siapkan, jadi kita selalu

¹³ *Ibid*, h. 58

bergerak untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ada di tahun kemaren”.¹⁴

d. Penanganan risiko

Risk treatment berkaitan dengan tindak lindung risiko, yaitu bagaimana cara terbaik untuk menangani peristiwa-peristiwa risiko yang dapat timbul. Dengan kata lain, *risk treatment* berkaitan dengan pengelolaan potensi risiko, sesuai dengan rencana tindakan penanganan risiko yang sudah ditetapkan dalam *risk register*. Jadi, *risk treatment* adalah sebuah proses untuk memodifikasi risiko sehingga suatu risiko dapat dihilangkan atau dikurangi. Proses ini bertujuan untuk menemukan metode atau rencana *treatment* yang paling tepat, dalam rangka mengelola risiko dengan alokasi biaya dan sumber daya yang paling efisien dan implementable. Dengan adanya *treatment* yang tepat tersebut diharapkan dapat menurunkan kadar kegawatan suatu risiko, baik dari segi dampaknya maupun probabilitasnya ke arah yang lebih dapat ditolerir.

Bapak sairin, 51 tahun sebagai krani umum menjelaskan kepada penulis mengenai bagaimana cara untuk melakukan penanganan risiko dalam mengatasi penurunan produksi gula di PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis melalui wawancara, bahwa:

“penangan risiko ini komandonya di JM (Jenderal Manajer). Jenderal Manajer itu sekarang dibagi menjadi dua, yaitu khusus untuk pabrik dan yang satunya lagi khusus untuk lapangan. Jenderal Manajer yang khusus pabrik ini yang akan menangani dan

¹⁴ Muslimin, *Krani Pertahanan PTPN VII pabrik gula cinta manis, Wawancara*, 24 maret 2022

bertanggung jawab masalah proses produksi. Kemudian jenderal Manejer khusus lapangan ini juga yang akan menangani dan bertanggung jawab masalah yang ada dilapangan. Tapi tujuannya tetap sama”¹⁵.

e. monitoring dan review

Tujuan dari pemantauan dan review (kji ulang) untuk mendapatkan pembelajaran di setiap kejadian (termasuk kejadian-kejadian yang nyaris terjadi), perubahan, tren, kesuksesan, maupun kegagalan. Memastikan bahwa telah diterapkan pengendalian internal secara memadai terhadap kegiatan oprasional perusahaan. Mendapatkan informasi tambahan untuk memperbaiki proses dan hasil *risk assesment* berikutnya. Mendeteksi setiap perubahan yang terjadi pada konteks internal maupun eksternal perusahaan, termasuk perubahan dalam kriteria risiko, risiko, dan bencana tindak lindung serta skala prioritas. Menerapkan profil risiko pada awal tahun. Mengamati dinamika atau perubahan tingkat eksposur dari setiap risiko. Mengidentifikasi risiko-risiko yang baru muncul, yang belum terdeteksi sebelumnya. Mengkaji ulang tindakan divisi dalam mengendalikan risiko. Memastikan bahwa *treatment plans* telah dijalankan dengan efektif.

Bapak sairin, 51 tahun sebagai krani umum menjelaskan kepada penulis mengenai bagaimana cara untuk memantau dan mengkaji ulang risiko yang terjadi dalam mengatasi penurunan produksi gula di PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis melalui wawancara, bahwa:

“cara memantau dan mengkaji ulang itu dengan cara mengetahui apa saja sih masalah yang terjadi, apa sih kurangnya apa, terus ini

¹⁵ Sairi, *Krani Umum PTPN VII pabrik gula cinta manis, Wawancara*, 24 maret 2022

keamanannya gimana, terus tenaga penebangnya bagaimana, terus pengaruh dengan baraknya seperti apa, kemudian persiapan jalan sudah bagus apa belum, terus kendaraan pengangkutnya, vendernya sudah siap apa belum, kemudian bagaimana mekanisme tenaga penebang. Dan itu satu komando yang memegang proses menebang dan mengangkut itu satu aspek (asisten kepala)”¹⁶

2. PTPN VII pabrik gula cinta manis mengalami penurunan produksi di setiap tahunnya, menurut hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penurunan produksi gula ada beberapa faktor yang menyebabkan produksi gula menjadi turun. Faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya produksi gula di PTPN VII pabrik gula cinta manis kabupaten ogan ilir yakni:

Suatu perusahaan tentunya memiliki berbagai macam risiko yang dapat mengancam perusahaan, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak pada bidang produksi gula yaitu PTPN VII pabrik gula cinta manis. Dalam proses produksi tentu saja pabrik memiliki banyak sekali risiko-risiko yang mengancam perusahaan. Baik itu berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Dari risiko-risiko ini kemudian perusahaan mengalami penurunan pada tingkat produksi. Menurunnya produksi tersebut tentunya disebabkan oleh berbagai kelemahan, diantaranya adalah pada tingkat manajemen. Pada level ini, industri gula mengalami permasalahan mulai ditingkat perkebunan dan pabrik gula.

Bapak Efan Febriansyah sebagai krani kas/bank PTPN VII pabrik gula cinta manis mengatakan:

¹⁶ Sairi, *Krani Umum PTPN VII pabrik gula cinta manis, Wawancara*, 24 maret 2022

“ kendala atau faktor penurunan produksi itu yang pertama cuaca, kadang-kadang kita dari awal itu sudah memilih bibit dengan kualitas yang bagus, pemeliharannya sudah oke, tebu nya sudah oke, kemudian pada saat giling, cuaca sangat berpengaruh sekali, saat musim hujan, terus musibah kebakaran, kalau hujan jalannya rusak tidak bisa mengangkut bahan baku, sementara waktu berjalan terus, sementara tebu ini bukan hitungan harus habis segini bukan. Tebu ini ada masa nya, lewat umur dari produktif itu tidak bisa lagi diproduksi karena percuma, karena itu kualitasnya sudah tidak bagus lagi. Jadi tebu-tebu yang sudah lewat batas umur 1 tahun itu tidak di produksi lagi, karena biaya produksinya itu akan lebih besar daripada hasil yang didapatkan nantinya. Kalo dari SDM nya itu dikatakan hampir 0,0 sekian, karena hampir tidak ada pengaruh penurunan produksi itu dari SDM nya. Karena kita dari awal sudah melakukan semuanya dengan semaksimal mungkin. Jadi, faktor penurunan produksi ini ada pada lahan dan pabrik, lahannya oke, pengangkutannya yang bermasalah, karena jalan yang rusak tadi, kemudian kebakaran yang menyebabkan kehilangan produksi, kemudian ada lagi pabrik rusak, mesin gilingnya tidak berfungsi dengan baik”.¹⁷

Dari penjelasan diatas bahwa kendala atau faktor yang mempengaruhi penurunan produksi tebu di PTPN VII pabrik gula cinta manis ini adalah yang pertama cuaca, kualitas tebu yang sudah melewati batas umur, kemudian pabrik gula, mesin-mesin kadang tidak berfungsi secara maksimal.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kemudian peneliti mencoba untuk memberikan beberapa solusi terkait tentang permasalahan yang ada pada PTPN VII Pabrik Gula Cinta manis ini agar kiranya kedepan dapat bermanfaat bagi perusahaan yang Pertama, peneliti memberikan solusi kepada perusahaan untuk membuat beberapa sumur atau kolam diarea lahan mengingat kebakakaran lahan tebu yang kerap terjadi dimusim kemarau,

¹⁷ Efan Febriansyah, *krani kas/bank PTPN VII pabrik gula cinta manis, wawancara*, 24 maret 2022

agar apabila terjadinya kebakaran lahan tebu lebih mudah untuk memadamkan apinya. Kemudian solusi yang Kedua, agar perusahaan dapat lebih memperhatikan jalan akses menuju pabrik, menampal jalanan yang berlobang sebelum proses pengangkutan dilakukan, agar kendala jalan tidak lagi menjadi masalah besar bagi perusahaan sehingga membuat proses pengangkutan menjadi terhambat.

